

BAB 2

KONSEP PERENCANAAN



Sumber : Analisis Peneliti, 2025

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Perencanaan

Kerangka konsep perencanaan tersebut menjelaskan tahapan penelitian dalam merumuskan arahan pengembangan prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Proses perencanaan diawali dari latar belakang yang menjelaskan bahwa berdasarkan Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019–2025, Kecamatan Kalitidu memiliki tiga kawasan agrowisata yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu agrowisata mandiri dan rintisan. Secara umum prasarana yang ada di kawasan tersebut sudah cukup memadai. Namun, hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan, seperti kondisi jalan yang belum sepenuhnya sesuai dengan rencana pembangunan daerah serta belum tersedianya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Desa Mojo. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi eksisting prasarana dengan kebutuhan pengembangan kawasan agrowisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, dirumuskan isu permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu masih adanya jaringan jalan yang belum sesuai dengan program perkerasan jalan beton sebagaimana yang tercantum dalam rencana pembangunan daerah Kabupaten Bojonegoro. Selain itu, pada beberapa lokasi jalan masih menggunakan paving dan belum memenuhi standar infrastruktur yang diharapkan. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum tersedianya fasilitas pengelolaan sampah berupa TPS pada beberapa wilayah, khususnya di Desa Mojo. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan penelitian, yaitu merencanakan arahan pengembangan prasarana agrowisata di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen perencanaan seperti RTRW Kabupaten Bojonegoro, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bojonegoro (RIPK), serta data spasial dari Ina Geoportal. Sementara itu, data primer diperoleh melalui observasi lapangan yang meliputi kondisi jaringan jalan, jaringan listrik dan penerangan jalan umum, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, serta sistem pengelolaan limbah. Kedua jenis data ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi prasarana di kawasan agrowisata.

Tahap selanjutnya adalah proses analisis yang terdiri dari beberapa bagian. Pertama, dilakukan identifikasi dan analisis kondisi eksisting prasarana pada kawasan agrowisata untuk mengetahui kondisi infrastruktur yang tersedia saat ini. Kedua, dilakukan analisis persebaran prasarana guna mengetahui distribusi dan keterjangkauan infrastruktur pada

setiap lokasi agrowisata di Kecamatan Kalitidu. Ketiga, dilakukan analisis kebutuhan prasarana yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan jumlah prasarana yang diperlukan dalam mendukung pengembangan kawasan agrowisata.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis gap dan analisis spasial. Analisis gap digunakan untuk membandingkan kondisi eksisting infrastruktur dengan standar atau kebutuhan prasarana yang seharusnya tersedia. Sementara itu, analisis spasial digunakan untuk melihat pola persebaran prasarana serta kebutuhan prasarana secara keruangan. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian diolah menggunakan metode overlay untuk mengintegrasikan berbagai informasi yang telah diperoleh.

Tabel 2.1 Prasarana Umum Agrowisata

No	Prasarana Umum
1	Jalan
2	Jaringan Listrik dan Lampu Penerangan
3	Jaringan Air Bersih
4	Jaringan Telekomunikasi
5	Sistem Pengelolaan Limbah

Sumber : (Permen No.50 Tahun 2011 RIPKN 2010-2025, 2025)

2.1 Prasarana

Prasarana merupakan Kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat beroperasi dan berfungsi sebagaimana mestinya (Permen No.50 Tahun 2011 RIPKN 2010-2025, 2025)

2.2 Jalan

Jalan adalah prasarana Transportasi darat yang sengaja dirancang untuk meliputi semua bagian jalan termasuk material pelengka yang dipergunakan lalu lintas Transportasi yang beradadi atas permukaan tanah (Ii & Teori, 2004). Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan Penghubung, bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta diatas air, kecuali jalan rel, jalan lori, dan jalan kabel (Permen PUPR No. 5 Tahun, 2023)

2.3 Listrik

Listrik merupakan prasyarat bagi pengembangan industri seperti perhotelan, destinasi wisata, bahkan banyak industri rumahan yang juga tergantung pada Ketersediaan listrik(Warpani, n.d.)

2.4 Penerangan Jalan Umum

Penerangan Jalan Umum (PJU) adalah lampu yang digunakan sebagai penerangan jalan di malam hari sehingga mempermudah pejalan kaki, pengemudi kendaraan, penerangan rute lalu lintas, penerangan bagi jalan umum, penerangan pusat kota, mencegah kriminalitas dan kenyamanan umum (Husna, 2018).

2.5 Air Bersih

Air Bersih adalah air yang aman digunakan untuk air minum dan pemakaian pemakaian lain karena telah Bersih dari bibit-bibit penyakit, zat kimia organik dan anorganik, serta zat-zat radioaktif yang dapat membahayakan Kesehatan (Utiahman, 2017)

2.6 Telekomunikasi

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman, dan atau penerimaan dari setiap Informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optic, radio atau sistem elektromagnetik lainnya (Nurdin, 2016)

2.7 Persampahan

Pengelolaan limbah adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menangani limbah dari awal pembentukan hingga pembuangan akhir, dengan tujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, kesehatan manusia, dan makhluk hidup lainnya. Proses ini mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, daur ulang, dan pembuangan limbah.(SNI 3242:2008 Tentang Pengelolaan Sampah Di Permukiman, 2008)

2.8 Analisis GAP

Merupakan metode untuk mengetahui perbandingan yang digunakan untuk mencari kesenjangan atau ke-tidak tercapaian antara kondisi lapangan saat ini dengan kondisi yang ingin dicapai (Ningrum & Mijiarto, 2024).

2.9 Analisis deskriptif

merupakan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Coleman & Fuoss, 1955).

2.10 Analisis Spasial

Analisis Spasial adalah sekumpulan Teknik yang dapat digunakan dalam pengelolaan data SIG. hasil dari analisis data spasial sangat bergantung pada lokasi objek, analisis spasial diharapkan memunculkan informasi baru yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan (Iii dkk., 2018)